

PERAN GURU IPA DALAM PENGEMBANGAN BAKAT AKADEMIK SISWA

Darmawan Harefa¹, Murnihati Sarumaha², Tatema Telaumbanua³,
Kaminudin Telaumbanua⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nias Raya, Indonesia.

Email: harefadarmawan@gmail.com

ABSTRACT

This research motivated by the problem academic talent, especially in science-physics subjects, because many students do not achieve minimum mastery in science-physics subjects. Research sub-focus 1) The performance of science-physics teachers at the BNKP Telukdalam Christian Private Junior High School. 2) The academic talent of the seventh grade physics subject. The type of research used is qualitative research with a phenomenological approach. The results showed that 1) The performance of the science-physics teachers was good, where the Guidance and Counseling teachers carried out their duties well according to the function of Guidance and Counseling services. 2) Grade VII students have IPA-Physics academic talent, where students try to solve difficult problems by asking the IPA-Physics subject teacher, and looking for reference sources on the internet that have the same IPA-physics questions. The conclusion of the research on the role of science-physics teachers in developing students' science academic talent by providing knowledge about talent, teachers providing insight into knowledge about their talents, it can open up students' views about their talents more broadly.

Keywords: Role, Natural Science Teacher, talent, academic

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan bakat akademik khususnya pada mata pelajaran IPA-fisika, karena banyak siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal pada mata pelajaran IPA-fisika. Sub fokus penelitian 1) Kinerja guru IPA-fisika SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam. 2) Bakat akademik mata pelajaran Fisika kelas VII. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kinerja guru IPA-Fisika sudah baik, dimana guru Bimbingan dan Konseling menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan fungsi layanan Bimbingan dan Konseling. 2) Siswa kelas VII memiliki bakat akademik IPA-Fisika, dimana siswa mencoba menyelesaikan soal-soal yang sulit dengan bertanya kepada guru mata pelajaran IPA-Fisika, dan mencari sumber referensi di internet yang memiliki soal-soal IPA-Fisika yang sama. Kesimpulan penelitian peran guru IPA-fisika dalam mengembangkan bakat akademik IPA siswa dengan memberikan pengetahuan tentang bakat, guru memberikan wawasan pengetahuan tentang bakatnya, dapat membuka pandangan siswa tentang bakatnya secara lebih luas.

Kata Kunci: Peran, Guru IPA, Bakat, Akademik

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya tidak akan pernah dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, melalui pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan produktif dalam (Harefa, D, 2020). Masyarakat sampai saat ini masih mempercayakan pendidikan pada lembaga formal yaitu sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan berfungsi untuk membina agar memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan yang berguna bagi masa depan.

Pada proses pendidikan diperlukan pembinaan bakat akademik yang terarah, sehingga peserta didik diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Dalam pencapaian prestasi, sekolah perlu menyediakan wadah atau program yang bisa menyalurkan bakat akademik peserta didik, baik di dalam belajar maupun di luar pelajaran sekolah, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dan

keterampilannya, mampu menggali lebih banyak lagi potensi yang ada dalam dirinya.

Salah satu implikasi dalam layanan pendidikan di sekolah, adanya tanggung jawab lembaga-lembaga pendidikan untuk memerhatikan bakat masing-masing peserta didik di sekolah. Bakat merupakan faktor bawaan dan pengaruh lingkungan, sehingga seseorang terlahir dengan suatu bakat khusus, jika dididik dan dilatih, bakat tersebut dapat berkembang serta dimanfaatkan secara optimal. Sebaliknya jika dibiarkan saja tanpa pengarahan dan penguatan, bakat itu tidak akan berkembang.

Bakat setiap individu dengan individu yang lain berbeda dan beragam, mulai dari bakat akademik, menyanyi, melukis, menari dan lain sebagainya. Menurut (Djamarah, 2006) “Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi agar bakat itu dapat terwujud”. Untuk mengetahui dan mengembangkan bakat akademik siswa, peran guru bimbingan dan konseling dibutuhkan dalam memberikan pengarahan dan pembinaan. Karena tidak semua guru bisa mengatasinya dengan baik, dimana guru mata pelajaran terfokus pada materi pelajaran yang diberikan, sehingga dibutuhkan guru bimbingan dan konseling yang profesional dalam bidang layanan bimbingan dan konseling.

Bakat suatu kemampuan yang memang sudah dimiliki oleh setiap orang yang digunakan untuk mempelajari sebuah hal dengan cepat, bahkan beberapa di antaranya dalam waktu yang singkat serta memiliki hasil yang sangat baik. (Surur, M., 2020) mengemukakan “bakat akademik dapat diidentifikasi dengan melihat prestasi akademik mereka”. Menurut (Sardiman, 2011) “bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada”.

Bakat belajar matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi IPA-fisika (Harefa, 2020a).

Menurut (Harefa, D., Telaumbanua, 2020) bakat akademik adalah “Kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potensial ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih agar dapat terwujud”. Menurut (Harefa, D., Ndruru, M., Ndraha, L., 2020) bakat (*aptitude*) akademik adalah “Kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang”. Selanjutnya, menurut (Slameto, 2010) bakat akademik adalah “Kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan nyata sesudah belajar atau berlatih”.

Bakat pada umumnya, dan khususnya bakat akademik matematika seseorang akan terhambat ketika tidak didukung oleh orang tua, guru di sekolah dan lingkungan tempat tinggalnya. Ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat akademik IPA-fisika (Djamarah, 2006) yaitu sebagai berikut. 1) Faktor anak itu sendiri, misalnya tidak atau kurang berminat untuk mengembangkan bakat akademik matematika yang ia miliki, atau mungkin pula mempunyai kesulitan atau masalah pribadi, sehingga ia mengalami hambatan dalam pengembangan diri dan berprestasi sesuai dengan bakatnya. 2) Lingkungan anak sebagai faktor di luar diri anak, bisa menjadi penghalang perkembangan bakat akademik matematika. Misalnya, orang tuanya kurang mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang ia butuhkan, atau ekonominya cukup tinggi, tetapi kurang memberikan perhatian pendidikan anak.

Menurut (Harefa, 2020) hambatan atau kerugian dalam perkembangan bakat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu sebagai berikut. 1) Faktor lingkungan. (a) Situasi

rumah yang tidak atau hanya sedikit memberikan pengayaan atau perangsang. (b) Sikap orang tua terhadap pendidikan yang menunjukkan penolakan, sikap acuh tak acuh. (c) Sering pindah sekolah. (d) Kelas yang terlalu penuh. 2) Faktor bahasa. (a) Kurang kesempatan untuk mempelajari bahasa dengan baik. (b) Kurang perangsangan intelektual verbal. 3) Faktor kebudayaan. (a) Kurang kesempatan mendapat pengalaman kebudayaan yang merangsang perkembangan intelektual. (b) Ketidaktepatan mengenai nilai-nilai kebudayaannya sehingga tidak mempunyai pegangan. 4) Faktor ekonomi. (a) Penghasilan keluarga yang rendah. (b) Keluarga terlalu besar. (c) Anak harus ikut mencari nafkah. (d) Ketidakmampuan untuk membeli buku-buku atau mendapat macam-macam pengalaman dari luar rumah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bakat akademik matematika adalah sebuah kemampuan bawaan dari seseorang yang merupakan kemampuan berpikir, kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru yang masih harus dikembangkan lebih dalam lagi dan dilatih supaya dapat mencapai impian yang akan diwujudkan dalam bidang akademik matematika.

Layanan bimbingan di sekolah masih sangat bervariasi, sebab tidak setiap sekolah memiliki guru IPA yang memiliki (Harefa, D., 2020). Pada sekolah tertentu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh guru pembimbing yang sekaligus merangkap sebagai guru mata pelajaran. Dalam keadaan demikian dituntut guru yang kompeten, guru yang menguasai kompetensi keguruan yang sesuai dengan bidangnya. Layanan bimbingan di sekolah dilaksanakan oleh guru pembimbing dengan aturan-aturan yang jelas dalam petunjuk pelaksanaan bimbingan (Telaumbanua, M., Harefa, 2020). Layanan bimbingan kepada siswa selain guru/wali kelas merupakan suatu usaha membantu peserta didik mencapai pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar serta perencanaan karirnya dimasa depan (K. Telaumbanua, 2016). Dalam pelaksanaan layanan bimbingan terhadap siswa ada beberapa jenis layanan yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi (K. Telaumbanua, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 8 September 2021 sampai dengan 11 September 2021 di SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam melalui wawancara kepada guru wali kelas VIII ditemukan masalah bakat akademik khususnya pada mata pelajaran matematika, karena paling banyak siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal adalah mata pelajaran matematika. Hasil wawancara yang dilakukan kepada wali kelas VIII diperoleh informasi bahwa nilai matematika siswa sangat rendah, tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Rekapitulasi nilai matematika siswa kelas VIII dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1 Nilai Ujian Tengah Semester II Mata Pelajaran IPA-Fisika
Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Kelas	Nilai rata-rata	KKM	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
1.	VII	71,97	68	25	4	29
2.	VII	66.05	68	11	15	26
3.	VII	64,60	68	12	17	27

Sumber: Guru Mata Pelajaran IPA Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai siswa pada mata

pelajaran matematika kelas VIII-1 diperoleh nilai rata-rata 71,97, kelas VIII-2 diperoleh nilai rata-rata 66,05, kelas VIII-3 diperoleh nilai rata-rata 64,60. Nilai matematika siswa tersebut terlihat nilai rata-rata yang tidak mencapai KKM pada kelas VIII-2 dan kelas VIII-3. Hasil wawancara kepada guru mata pelajaran matematika kelas VIII-2 dan kelas VIII-3 rendahnya nilai matematika siswa dipengaruhi oleh ketidakfokusan siswa dalam belajar, sebenarnya beberapa siswa memiliki bakat dalam mata pelajaran matematika, namun karena beberapa faktor penghambat bakat akademik bidang matematika, siswa tidak mengerjakan tugas IPA-fisika, ribut pada mata pelajaran fisika, bolos pada saat mata pelajaran fisika, dan siswa berkelahi dengan temannya ketika tidak ada guru di kelas.

Hasil wawancara kepada guru bimbingan dan konseling bahwa masalah yang sering ditangani adalah siswa yang terlambat masuk kelas, ribut pada saat proses pembelajaran, berkelahi, tidak belajar dan keluar kelas ketika tidak ada guru. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru IPA Dalam Pengembangan Bakat Akademik Siswa Siswa Kelas VIII SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dalam (Harefa, 2020) mengemukakan jenis penelitian kualitatif disebut “Penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian fenomenologi, menurut Iskandar dalam (Harefa, 2020) “Penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami, menggali, dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena dan hubungan dengan orang-orang dalam situasi tertentu”.

Selanjutnya, menurut Yusuf dalam (Harefa, 2017) data kualitatif mencakup antara lain:

1. Deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan, atau peristiwa maupun fenomena tertentu, baik menyangkut manusianya maupun hubungannya dengan manusia lainnya.
2. Pendapat langsung dari orang-orang yang telah berpengalaman, pandangannya, sikapnya, kepercayaannya serta jalan pikirannya.
3. Cuplikan dari dokumen, dokumen laporan, arsip, dan sejarahnya.
4. Deskripsi yang mendetail tentang sikap dan tingkah laku seseorang.

Penelitian ini menggambarkan peran guru IPA dalam mengembangkan bakat akademik mata pelajaran IPA-Fisika siswa kelas VIII SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam. Siswa kelas VIII sebagai informan sebelumnya adalah siswa di tahun pelajaran 2021/2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, menurut Yusuf dalam (Harefa, 2018) wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dari sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Jenis wawancara yang digunakan dalam

penelitian ini adalah wawancara terencana-tidak terstruktur. Wawancara terencana-tidak terstruktur adalah apabila peneliti/pewawancara menyusun rencana (*schedule*) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku. Adapun informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah siswa, PKS Kesiswaan, kepala sekolah, wali kelas VIII, guru mata pelajaran IPA-Fisika.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi yaitu *participant observer*, menurut Yusuf dalam (Harefa, D., Telambanua, 2020) "*Participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat (*observer*) secara teratur berpartisipasi dan terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati". Kegiatan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap peran guru BK, proses pembelajaran di kelas, dan bakat akademik siswa.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu (Harefa, 2020). Bentuk dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto ketika pelaksanaan penelitian melalui wawancara kepada informan, foto kegiatan ekstrakurikuler, biografi sekolah, buku/dokumen akademik, dll

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini melalui reduksi data, data display, dan kesimpulan. Menurut Miles dan Hubberman dalam (Harefa, 2019) teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam suatu cara, di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan (Sarumaha, 2019).

2. Data Display

Kegiatan utama kedua dalam tata alur kegiatan analisis data adalah data display. Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau (Sarumaha, M., 2018).

3. Kesimpulan/Verifikasi

Pengambilan data sejak dari awal peneliti telah mencatat dan memberi makna yang diwawancarainya. Pada waktu penarikan kesimpulan selalu sumber dari reduksi data dan data display (T. Telaumbanua, 2020b).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan maka peneliti melakukan analisis data, adapun hasil penelitian tersebut dapat diuraikan berikut ini.

a. Kinerja guru Bimbingan dan Konseling di SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam

Setelah data kinerja guru Bimbingan dan Konseling sesuai dengan fungsinya diperoleh dapat disajikan berikut ini:

Tabel 2. Reduksi Data Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Bakat Matematika Siswa

No	Kode	Data Transkrip	Tema
1	Fungsi pencegahan	Guru IPA memberikan layanan Bimbingan serta bekerja sama dengan guru mata pelajaran IPA-fisika dalam melaksanakan bimbingan belajar.	Pelaksanaan Bimbingan Belajar IPA.
2	Fungsi preventif	Guru Bimbingan IPA-fisika memberikan layanan Bimbingan sesuai masalah yang dialami siswa	Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar IPA-fisika.
3	Fungsi pengembangan	Menyusun program layanan Bimbingan, dan menyusun topik pembahasan khusus pengembangan bakat akademik IPA-Fisika.	Perencanaan Layanan Bimbingan Belajar IPA-fisika.
4	Fungsi penyembuhan	Guru Bimbingan IPA melakukan pendekatan kepada siswa, menanyakan kepada siswa apa saja kesulitan yang dihadapi, dan dibantu guru mata pelajaran IPA-fisika diberikan bimbingan belajar terkait kesulitan yang dihadapi.	Layanan Bimbingan individual.
5	Fungsi penyaluran	Guru Bimbingan IPA memberikan layanan Bimbingan dengan topik pembahasan bakat IPA-Fisika dan menyusun program-program Bimbingan dan Konseling terkait bakat akademik matematika siswa.	Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar.
6	Fungsi adaptasi	Guru Bimbingan dan Konseling memberikan motivasi dan nasehat untuk selalu belajar dengan baik.	Layanan konseling individual.
7	Fungsi perbaikan	Guru Bimbingan dan Konseling memberikan pemahaman bahwa tidak akan sulit ketika sering berlatih mengerjakan soal, dan fokus ketika guru mata pelajaran matematika menjelaskan.	Layanan bimbingan kelompok.

8	Fungsi fasilitas	Guru Bimbingan dan Konseling menyediakan buku paket dan menyiapkan bahan informasi tentang bakat akademik matematika	Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling.
9	Fungsi pemeliharaan	Guru Bimbingan dan Konseling mengkhususkan pemberian layanan Bimbingan dan Konseling kepada siswa yang berbakat dan membuat program layanan Bimbingan tentang bakat Belajar IPA-fisika.	Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling.

Sumber: Hasil Penelitian, Peneliti 2021

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil reduksi data kinerja guru Bimbingan dan Konseling terhadap bakat matematika siswa, yaitu melalui hasil wawancara dari guru dan siswa, maka dapat dijelaskan bahwa kinerja guru Bimbingan IPA-fisika dilihat dari fungsi-fungsi layanan Bimbingan guru IPA-fisika, yaitu fungsi pencegahan guru Bimbingan Belajar IPA serta bekerja sama dengan guru mata pelajaran IPA lainnya dalam melaksanakan bimbingan belajar.

Fungsi preventif atau pencegahan adalah guru IPA memberikan layanan Bimbingan sebelum siswa menghadapi kesulitan atau persoalan yang serius, seperti memberikan pengarahan kepada siswa sebelum mengikuti ujian mata pelajaran matematika sebaiknya telah mempelajari sebelumnya, disini guru Bimbingan dan Konseling mengarahkan siswa bagaimana menggunakan waktu senggang dengan cara menyelesaikan contoh-contoh soal IPA-fisika dan mengisi kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk belajar.

Fungsi pengembangan guru Bimbingan IPA berperan sebagai sarana pengembangan bakat yang dimiliki oleh siswa. Guru Bimbingan belajar menyusun program layanan Bimbingan belajar dengan sebuah perencanaan, maka proses bimbingan belajar akan lebih tersistem karena adanya strategi yang baik dari proses identifikasi dalam mengembangkan bakat akademik IPA-fisika siswa di sekolah (T. Telaumbanua, 2020).

Fungsi penyembuhan, guru Bimbingan IPA melakukan pendekatan kepada siswa, menanyakan kepada siswa apa saja kesulitan yang dihadapi, dan dibantu guru mata pelajaran matematika diberikan bimbingan belajar terkait kesulitan yang dihadapi (Telaumbanua, M., Harefa, 2020). Fungsi penyaluran guru Bimbingan memberikan layanan Bimbingan dengan topik pembahasan bakat IPA-fisika dan menyusun program-program Bimbingan belajar yang terkait bakat akademik IPA-fisika siswa.

Fungsi adaptasi, guru Bimbingan belajar memberikan motivasi dan nasehat untuk selalu belajar dengan baik. Fungsi perbaikan guru IPA memberikan pemahaman bahwa tidak akan sulit ketika sering berlatih mengerjakan soal, dan fokus ketika guru mata pelajaran IPA-fisika menjelaskan. Fungsi fasilitas, guru IPA menyediakan buku paket dan menyiapkan bahan informasi tentang bakat akademik IPA-fisika. Fungsi pemeliharaan, guru Bimbingan mengkhususkan pemberian layanan Bimbingan IPA kepada siswa yang berbakat dan membuat program layanan Bimbingan tentang bakat IPA.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru IPA tergolong baik, guru Bimbingan belajar melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai fungsi layanan Bimbingan IPA yaitu guru Bimbingan belajar membantu siswa dalam

mengenai bakat yang ada pada dirinya, memberikan pengetahuan tentang bakat yang dimiliki, meningkatkan motivasi siswa untuk mengembangkan dan melatih bakatnya, dan memfasilitasi sarana bagi pengembangan bakat siswa tersebut.

b. Bakat akademik mata pelajaran Matematika siswa kelas VIII

Setelah data bakat akademik siswa kelas VIII diperoleh dapat disajikan berikut ini:

Tabel 3. Reduksi Data Bakat Akademik IPA-fisika Siswa Kelas IX

No	Kode	Data Transkrip	Tema
1	Fleksibel dalam pengolahan data.	Kurangnya pemahaman siswa dalam menganalisis soal yang berbentuk cerita.	Proses belajar mata pelajaran matematika.
2	Kemampuan luar biasa dalam mengolah data.	Siswa yang memiliki bakat matematika, berusaha menyelesaikan soal yang sulit dengan bertanya kepada guru mata pelajaran IPA, bertanya kepada guru Bimbingan Belajar, dan mencari sumber-sumber referensi di internet yang memiliki soal IPA-fisika yang sama.	Proses belajar mata pelajaran IPA-fisika.
3	Ketangkasan mental.	Siswa yang berbakat dalam bidang matematika akan tetap berusaha mencari jawabannya, sedangkan siswa yang kurang berbakat menunggu guru untuk dijelaskan kembali.	Proses belajar mata pelajaran IPA-fisika.
4	Penaksiran yang orisinil.	Siswa yang berbakat dalam bidang IPA-fisika lebih sering menjawab pertanyaan dari guru dan jawabannya cukup sesuai dibandingkan dengan yang kurang berbakat dalam bidang IPA-fisika.	Proses belajar mata pelajaran IPA-fisika.
5	Kemampuan luar biasa untuk mengalihkan gagasan.	Masih kurang, siswa masih berpedoman dengan contoh soal yang diberikan guru.	Proses belajar mata pelajaran IPA-fisika.
6	Kemampuan yang luar biasa untuk generalisasi.	Siswa yang memiliki bakat dalam bidang IPA-fisika, mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru, khususnya soal-soal yang berbentuk pecahan dan decimal.	Proses belajar mata pelajaran IPA-fisika.

Sumber: Hasil Penelitian, Peneliti 2020

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil reduksi data bakat IPA-fisika siswa kelas VIII, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data siswa kurang mampu menganalisis soal yang berbentuk cerita. Siswa yang memiliki bakat matematika, berusaha menyelesaikan soal yang sulit dengan bertanya kepada guru mata pelajaran matematika, bertanya kepada guru Bimbingan dan Konseling, dan mencari sumber-sumber referensi di internet yang memiliki soal IPA-Fisika yang sama.

Siswa yang berbakat dalam bidang matematika tetap berusaha mencari jawabannya, sedangkan siswa yang kurang berbakat menunggu guru untuk dijelaskan kembali. Siswa yang berbakat dalam bidang IPA-fisika lebih sering menjawab pertanyaan dari guru dan jawabannya cukup sesuai dibandingkan dengan yang kurang berbakat dalam bidang matematika. Dalam membuat gagasan baru siswa kurang mampu, siswa masih berpedoman dengan contoh soal yang diberikan guru. Siswa yang memiliki bakat dalam bidang IPA-fisika, mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru, khususnya soal-soal yang berbentuk pecahan dan desimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bakat akademik IPA-fisika siswa kelas VIII tergolong baik, siswa dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya karena mereka belajar dengan baik, yaitu siswa yang memiliki bakat dalam bidang IPA-fisika lebih mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru karena siswa yang memiliki bakat IPA-fisika berusaha menyelesaikan soal yang sulit dengan bertanya kepada guru, dan berusaha mencari sumber-sumber referensi di internet.

Pembahasan

Kinerja guru Bimbingan IPA di SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam

Guru Bimbingan Belajar IPA adalah memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi masalah. Bantuan ini penting sekali agar masalah siswa tidak berlarut dan siswa tersebut dapat mengikuti proses belajarnya dengan baik. Guru Bimbingan merupakan pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan Bimbingan di sekolah yang memiliki pendidikan yang memadai dalam Bimbingan untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa.

Menurut Tohirin dalam (Harefa, Telaumbanua, et al., 2020) "Bimbingan belajar merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan dan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri". Guru Bimbingan belajar IPA-fisika memiliki peran penting dalam membantu siswa di sekolah. Guru Bimbingan belajar IPA-fisika harus merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran, dapat membantu siswa memecahkan masalah yang timbul antara siswa dengan lingkungan sekitarnya serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Melaksanakan layanan Bimbingan belajar untuk membantu siswa memecahkan masalah. Bimbingan belajar bertujuan membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran. Umar, dkk dalam (Harefa, Ndruru, et al., 2020) mengemukakan tujuan khusus bimbingan belajar IPA-fisika di sekolah sebagai berikut.

- 1) Membantu siswa-siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar, serta kesempatan yang ada.
- 2) Membantu siswa-siswa untuk mengembangkan motif-motif dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti.
- 3) Memberikan dorongan di dalam pengarahannya, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.
- 4) Membantu siswa-siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat.
- 5) Membantu siswa-siswa untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam

berbagai aspek fisik, mental, dan sosial.

Pelayanan Bimbingan belajar IPA-fisika merupakan usaha membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, dan kegiatan belajar. Pelayanan bimbingan memfasilitasi perkembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan bakat yang dimiliki. Kinerja guru Bimbingan belajar tergolong baik, guru Bimbingan belajar IPA-fisik melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai fungsi layanan Bimbingan dan Konseling yaitu guru Bimbingan IPA-fisika membantu siswa dalam mengenal bakat yang ada pada dirinya, memberikan pengetahuan tentang bakat yang dimiliki, meningkatkan motivasi siswa untuk mengembangkan dan melatih bakatnya, dan memfasilitasi sarana bagi pengembangan bakat siswa tersebut.

Senada dengan hal tersebut, penelitian ini didukung oleh penelitian relevan yang dilakukan oleh Kurniawan dalam (Harefa & Laia, 2021) hasil penelitiannya membuktikan guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dalam mengembangkan bakat individu siswa. Bakat yang dimaksud terdiri dari bakat akademis dan bakat non-akademik. Bakat akademik adalah bakat yang terkait dengan pelajaran di kelas, sedangkan bakat non-akademik adalah keterampilan bakat di luar mata pelajaran.

Selanjutnya, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilaksanakan Wahyuni dan Falah dalam (Laia, B ; Laia, R. D; Zai, E. P; Zagoto, I; Zega, U; Harefa, D; Ndruru, 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan minat dan bakat program studi pilihan keterampilan peserta didik MAN 1 Magelang tergolong baik yaitu sebagai taster, sebagai informasi, sebagai perencana program Bimbingan dan Konseling, sebagai adminitrator bimbingan, sebagai penasehat, dan sebagai konsultan.

Kinerja guru Bimbingan belajar IPA-fisika di SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam terhadap bakat IPA-fisika siswa, dilihat dari fungsi-fungsi layanan Bimbingan, yaitu fungsi pencegahan guru Bimbingan belajar IPA-fisika memberikan layanan Bimbingan serta bekerja sama dengan guru mata pelajaran IPA-fisika dalam melaksanakan bimbingan belajar. Fungsi preventif atau pencegahan adalah guru Bimbingan memberikan layanan Bimbingan sebelum siswa menghadapi kesulitan atau persoalan yang serius, seperti memberikan pengarahan kepada siswa sebelum mengikuti ujian mata pelajaran fisika sebaiknya telah mempelajari sebelumnya, disini guru Bimbingan belajar IPA-fisika mengarahkan siswa bagaimana menggunakan waktu senggang dengan cara menyelesaikan contoh-contoh soal matematika dan mengisi kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk belajar.

Fungsi pengembangan guru Bimbingan belajar IPA-fisika menyusun program layanan Bimbingan, dan menyusun topik pembahasan khusus pengembangan bakat akademik IPA-fisika. Fungsi penyembuhan, guru Bimbingan melakukan pendekatan kepada siswa, menanyakan kepada siswa apa saja kesulitan yang dihadapi, dan dibantu guru mata pelajaran matematika diberikan bimbingan belajar terkait kesulitan yang dihadapi. Fungsi penyaluran guru Bimbingan IPA memberikan layanan dengan topik pembahasan bakat fisika dan menyusun program-program Bimbingan terkait bakat akademik fisika siswa.

Fungsi adaptasi, guru Bimbingan memberikan motivasi dan nasehat agar siswa dapat beradaptasi terhadap lingkungan belajar dan untuk selalu belajar dengan baik. Fungsi perbaikan guru Bimbingan belajar IPA-fisika memberikan pemahaman bahwa tidak ada pelajaran yang sulit ketika sering berlatih mengerjakan soal, dan fokus ketika guru mata pelajaran matematika menjelaskan. Fungsi fasilitas, guru IPA menyediakan buku paket dan menyiapkan bahan informasi tentang bakat akademik matematika.

Fungsi pemeliharaan, guru IPA-fisika mengkhususkan pemberian layanan Bimbingan dan Konseling kepada siswa yang berbakat dan membuat program layanan Bimbingan IPA-fisika tentang bakat IPA-fisika.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru Bimbingan IPA-fisika tergolong baik, guru Bimbingan belajar IPA-fisika melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai fungsi layanan Bimbingan yaitu guru IPA-fisika membantu siswa dalam mengenal bakat yang ada pada dirinya. Sebagai guru terlebih dahulu harus dapat melihat bakat siswa yang tentunya berbeda-beda. Untuk mengenali bakat tersebut guru harus memperhatikan satu persatu siswa dari awal kegiatan belajar mengajar, dan melihat dalam bidang manakah anak-anak tersebut lebih menonjol baik akademik maupun non akademik. Setelah mengetahui bidang-bidang tersebut siswa dibimbing untuk lebih mendalami bakat yang dimiliki, hingga bakat tersebut bisa menunjang prestasi siswa.

Guru Bimbingan IPA-fisika memberikan pengetahuan tentang bakat, guru memberikan wawasan pengetahuan mengenai bakat yang dimiliki, hal tersebut dapat lebih membuka pandangan peserta didik mengenai bakatnya dengan lebih luas. Guru Bimbingan IPA-fisika meningkatkan motivasi siswa untuk mengembangkan dan melatih bakat yang dimiliki. Guru Bimbingan IPA-fisika memfasilitasi sarana bagi pengembangan bakat siswa, ketika guru telah mengetahui bakat siswa sebaiknya guru bekerja sama dalam memfasilitasi sarana pengembangan bakat siswa tepatnya orangtua siswa, dianjurkan untuk memfasilitasi sarana bakat siswa tersebut dalam menyalurkan bakatnya dengan mengikutkan bimbingan belajar di bidang bakat siswa.

Bakat akademik mata pelajaran IPA-fisika siswa kelas VIII

Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan dimasa yang akan datang. Bakat dalam diri seseorang akan timbul sebagai kebutuhan dan perlu mendapatkan perhatian khusus karena bakat perlu diperhatikan, bila bakat anak diperhatikan dengan serius akan sangat baik demi kemajuan masa depannya, kemudian anak tersebut harus dibimbing dalam menumbuhkembangkan bakatnya. Menurut Sobur dalam (Harefa et al., 2021) bakat akademik adalah “Kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potensial ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih agar dapat terwujud”.

Bakat merupakan kemampuan-kemampuan unggul seseorang yang membuat seseorang tersebut mempunyai prestasi yang unggul pula, baik dalam satu bidang maupun banyak bidang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang satu dengan siswa yang lain memiliki kapasitas (kemampuan) yang berbeda. Apabila bakat dibiarkan begitu saja tanpa adanya usaha untuk mengembangkannya, maka bakat tersebut tidak mempunyai pengaruh apapun terhadap kehidupan seseorang. Oleh karena itu pengembangan menjadi satu-satunya jalan untuk menghidupkan bakat tersebut agar menjadi potensi yang dapat dibanggakan dalam dirinya. Menurut Churnia, Ifdil, dan Erwinda dalam (Harefa, 2020) karakteristik siswa berbakat matematika ditandai dengan “Fleksibel dalam pengolahan data, kemampuan luar biasa dalam mengolah data, ketangkasan mental, penaksiran yang orisinal, kemampuan luar biasa untuk mengalihkan gagasan, kemampuan yang luar biasa untuk generalisasi”.

Selanjutnya, artikel yang ditulis Wahab dalam (Harefa, 2020) dengan judul “Menenal Anak Berbakat Akademik dan Upaya Mengidentifikasinya”. Wahab mengemukakan bahwa karakteristik siswa berbakat yaitu menunjukkan kemampuan di atas rata-rata, yaitu mampu mengaplikasikan berbagai kombinasi umum

terhadap bidang-bidang spesifik (misalnya matematika, sains, seni). Kemampuan memperoleh dan membuat penggunaan yang tepat sejumlah pengetahuan formal, teknik, dan strategi di dalam menyelesaikan masalah-masalah tertentu, kemampuan untuk memilih informasi yang relevan dan tidak relevan dengan problem atau bidang studi tertentu.

Bakat IPA-fisika siswa kelas VIII SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam, ditemukan bahwa dalam pengolahan data siswa kurang mampu menganalisis soal yang berbentuk cerita. Siswa yang memiliki bakat matematika, berusaha menyelesaikan soal yang sulit dengan bertanya kepada guru mata pelajaran IPA-fisika, bertanya kepada guru Bimbingan dan Konseling, dan mencari sumber-sumber referensi di internet yang memiliki soal IPA-fisika yang sama.

Siswa yang berbakat dalam bidang matematika tetap berusaha mencari jawabannya, sedangkan siswa yang kurang berbakat menunggu guru untuk dijelaskan kembali. Siswa yang berbakat dalam bidang matematika lebih sering menjawab pertanyaan dari guru dan jawabannya cukup sesuai dibandingkan dengan yang kurang berbakat dalam bidang matematika. Dalam membuat gagasan baru siswa kurang mampu, siswa masih berpedoman dengan contoh soal yang diberikan guru. Siswa yang memiliki bakat dalam bidang IPA-fisika, mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru, khususnya soal-soal yang berbentuk pecahan dan desimal.

Bakat akademik IPA-fisika siswa kelas VIII SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam tergolong baik, siswa dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya karena mereka belajar dengan baik, yaitu siswa yang memiliki bakat dalam bidang IPA-fisika lebih mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru karena siswa yang memiliki bakat matematika berusaha menyelesaikan soal yang sulit dengan bertanya kepada guru, dan berusaha mencari sumber-sumber referensi di internet.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan guru Bimbingan IPA-fisika harus memperhatikan untuk menumbuhkembangkan bakat akademik matematika siswa dengan cara memberikan perhatian, dukungan, dan motivasi sesuai dengan fungsi Bimbingan IPA-fisika. Peran guru Bimbingan IPA-fisika dalam menumbuhkembangkan bakat siswa itu tidak hanya menyangkut kecakapan tertentu, tetapi juga berkaitan dengan adanya peran untuk mengembangkan kemampuan alamiah yang memerlukan pengembangan dan latihan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

PENUTUP

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kinerja guru Bimbingan IPA-fisika tergolong baik, guru Bimbingan IPA-fisika telah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai fungsi layanan Bimbingan yaitu guru Bimbingan belajar IPA-fisika membantu siswa dalam mengenal bakat yang ada pada dirinya. Guru Bimbingan IPA-fisika memfasilitasi sarana bagi pengembangan bakat siswa, ketika guru telah mengetahui bakat siswa sebaiknya guru bekerja sama dalam memfasilitasi sarana pengembangan bakat siswa tepatnya orangtua siswa, dianjurkan untuk memfasilitasi sarana bakat siswa tersebut dalam menyalurkan bakatnya dengan mengikuti bimbingan belajar di bidang bakat siswa.
2. Siswa kelas VIII SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam memiliki bakat akademik IPA-fisika, siswa dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya karena mereka belajar dengan baik, yaitu siswa yang memiliki bakat dalam

bidang matematika lebih mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru karena siswa yang memiliki bakat matematika berusaha menyelesaikan soal yang sulit dengan bertanya kepada guru, dan berusaha mencari sumber-sumber referensi di internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta.
- Harefa, D., Ndruru, M., Ndraha, L., M. (2020). *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Sains*. CV Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., Telambanua, K. (2020). *Teori manajemen bimbingan dan konseling*. CV. Embrio Publisher.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). *Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Cooperatifve Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 13–26.
- Harefa, D, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 1–18.
- Harefa, D. (2017). Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minat belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survey pada SMK Swasta di Wilayah Jakarta Utara). *Horison Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Lingusitik*, 7(2), 49.
- Harefa, D. (2018). Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Atensi Siswa (Eksperimen Pada Siswa Kelas Vii Smp Gita Kirti 2 Jakarta). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 35–48.
- Harefa, D. (2019). THE EFFECT OF GUIDE NOTE TAKING INSTRUCTIONAL MODEL TOWARDS PHYSICS LEARNING OUTCOMES ON HARMONIOUS VIBRATIONS. *JOSAR (Journal of Students Academic Research) URL*, 4(1), 131–145. <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/josar/article/view/1109>
- Harefa, D. (2020a). *Belajar Fisika Dasar untuk Guru, Mahasiswa dan Pelajar*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020b). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi Dan Daya Listrik). *Jurnal Education and Development*, 8(1), 231–234.
- Harefa, D. (2020c). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/geography.v8i1.2253>
- Harefa, D. (2020d). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Pada Model Pembelajaran Learning Cycle Dengan Materi Energi Dan Perubahannya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 25–36.
- Harefa, D. (2020e). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786. <https://doi.org/https://doi.org/10.33758/mbi.v13i10.592>
- Harefa, D. (2020f). Peningkatan Strategi Hasil Belajar IPA Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway. *JURNAL ILMIAH AQUINAS*, 3(2), 161–186.

- Harefa, D. (2020g). *Perkembangan Belajar Sains Dalam Model Pembelajaran*. CV. Kekata Group.
- Harefa, D., Ge'e, E., Ndruru, K., Ndruru, M., Ndraha, L. D. M., Telaumbanua, T., Sarumaha, M., & Hulu, F. (2021). Pemanfaatan Laboratorium IPA di SMA Negeri 1 Lahusa. *EduMatSains Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 5(2), 105–122.
- Harefa, D., & Laia, H. T. (2021). Media Pembelajaran Audio Video Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 329–338. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.2.329-338.2021>
- Harefa, D., Ndruru, K., Gee, E., & Ndruru, M. (2020). MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERINTERGRASI BRAINSTORMING BERBASIS. *Histogram : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 270–289.
- Harefa, D., Telaumbanua, T., Gee, E., Ndruru, K., Hulu, F., Ndraha, L. D. M., Ndruru, M., & Sarumaha, M. (2020). Pelatihan Menendang Bola dengan Konsep Parabola. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: KOMMAS*, 1(3), 75–82. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/kommas/article/view/7216>
- Laia, B ; Laia, R. D; Zai, E. P; Zagoto, I; Zega, U; Harefa, D; Ndruru, K. (2021). Sosialiasi Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan I Tahun Ajaran 2020/2021. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 15–20.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sarumaha, M., L. (2018). Increasing the Activities and Competencies of Learning Science through Problem Based Learning. *International Journal of Progressive Sciences and Tecnology*, 10(1), 49–49.
- Sarumaha, M. (2019). *Studi Etnobotani Tanaman Obat Keluarga Di Desa Bawolowalani Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan*. 7(4), 266–271. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v7i4.1412>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). *Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Telaumbanua, K. (2016). Konsep Dasar Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*, 49.
- Telaumbanua, K. (2018). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Education and Developmental*, 4(1), 25–31.
- Telaumbanua, T. (2020a). Metaphorical Expressions Used In Emily Dickinson's Poems. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 555–560.
- Telaumbanua, T. (2020b). Students' Difficulties In Writing Narrative Text At The Ninth Grade Students Of SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 464–469.